



**MASYARAKAT DIIMBAU RUTIN PERIKSA KESEHATAN**

## *Penyakit Degeneratif Tak Boleh Disepelekan*

**YOGYA (KR)** - Penyakit degeneratif kini menjadi pusat perhatian pemerintah akibat meningkatnya jumlah kejadian maupun jumlah kematian. Bahkan, dalam kurun beberapa tahun terakhir penyebab kematian disebabkan oleh penyakit degeneratif. Penyakit tidak menular tersebut pun kini tidak boleh disepelekan.

"Dari sepuluh besar penyebab kematian di Kota Yogya, enam di antaranya merupakan penyakit degeneratif seperti jantung, stroke serta diabetes. Padahal, penyakit tidak menular ini dapat diantisipasi sejak dini," terang Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Fita Yulia Kisworini, di sela workshop pencegahan penyakit tidak menular di Balaikota, Rabu (12/9).

Fita menjabarkan, sepanjang tahun 2017 jenis penyakit degeneratif yang menyebabkan kematian tertinggi di Kota Yogya ialah diabetes melitus dengan 152 kasus kematian. Disusul oleh hipertensi 105 kasus, gagal jantung 52 kasus, stroke 48 kasus serta serangan jantung 27 kasus. Sedangkan hingga Agustus tahun ini, diabetes melitus juga masih yang tertinggi dengan 61 kasus kematian, dan disusul stroke 33 kasus.

Penyebab utama tingginya angka kematian akibat penyakit degeneratif ialah akibat pola hidup yang tidak sehat. Hal itu pula yang mendorong pemerintah mengencarkan gerakan masyarakat hidup sehat atau germas. "Dari sisi regulasi, Kota Yogya sudah memiliki Perda 2/2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Kemudian ada beberapa perwal seperti Perwal 50/2017 terkait germas serta perwal pembentukan pos pembinaan terpadu (posbindu)," jelasnya.

Kepala Bidang Pengendalian Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogya Yudiria Amelia, menambahkan pembentukan posbindu tersebut untuk mendorong masyarakat agar rutin memeriksa kondisi kesehatannya. Terutama bagi masyarakat yang memiliki risiko kesehatan seperti sudah terdiagnosa jantung, merokok, maupun pola makan dan istirahatnya tidak teratur.

Tiga aspek utama yang harus diawasi ialah tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut.

"Posbindu ada di wilayah, instansi, sekolah serta posbindu haji. Kami imbau melalui posbindu itu agar masyarakat rutin cek kesehatan. Misal bagi yang merokok minimal setahun sekali dicek, kemudian yang terdiagnosa jantung sebulan sekali. Tapi yang terpenting ialah pola hidup sehat seperti olahraga, tidak merokok, istirahat cukup serta asupan makan sayur dan buah-buahan," urainya. (Dhi)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005